

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO (STUDI KASUS DI PULAU SIAU)

Meisye Kiriman¹, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: meisyeiriman061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi jasa memiliki prospek yang cerah, namun dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam prospek pembangunan di Indonesia. Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki spot pariwisata yang tidak kalah dengan kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Utara. Dimana Kabupaten SITARO merupakan Kabupaten Kepulauan yang terdiri dari 47 pulau. Sehingga spot pariwisata banyak dijumpai di beberapa pulau. Seperti Pulau Mahoro yang merupakan destinasi wisata yang banyak dikenal baik di dalam dan luar negeri. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro dan mengetahui dampak ekonomi dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa objek wisata yang ada di Pulau Siau memiliki potensi-potensi alami yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja.

Kata Kunci: Pariwisata, Potensi Objek Wisata, Sitaro, Sektor Ekonomi Jasa

ABSTRACT

The tourism sector in Indonesia is one of the service economy sectors that has bright prospects, but currently it has not shown the expected role in Indonesia's development prospects. Siau Archipelago Regency Tagulandang Biaro has tourism spots that are not inferior to other districts in North Sulawesi Province. Where SITARO Regency is an Archipelago Regency which consists of 47 islands. So that many tourism spots can be found on several islands. Like Mahoro Island which is a tourist destination that is widely known both at home and abroad. The purpose of this study is to determine the development of tourism potential in Sitaro Islands Regency and to find out the economic impact in developing tourism potential in Sitaro Islands Regency. The type of this research is qualitative research with field research methods. The results of the study show that tourist objects on Siau Island have natural potentials that can be developed to increase income in Siau Islands Regency Tagulandang Biaro and affect the economy of the surrounding community with business opportunities and job opportunities.

Keywords: *Tourism, Tourism Potential, Sitaro, Service Sector of the economy*

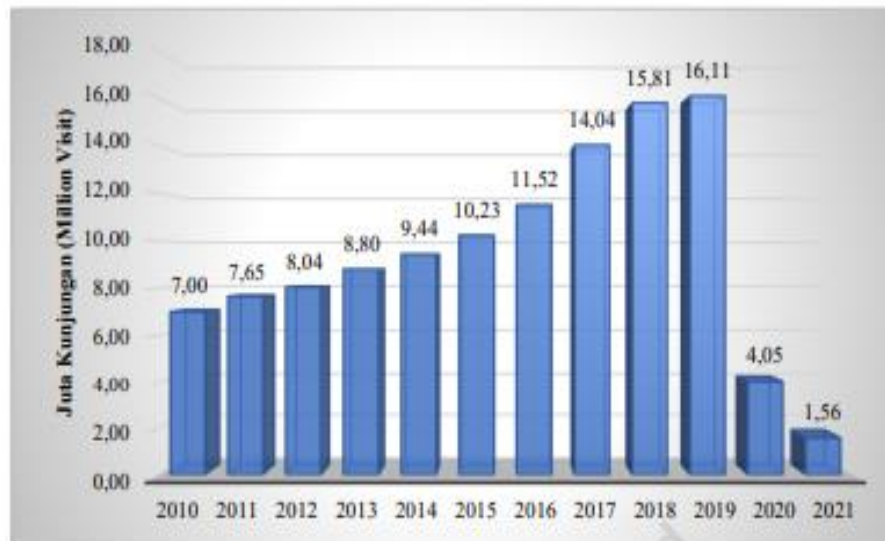
1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi jasa yang memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, namun dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam prospek pembangunan di Indonesia. Sektor Pariwisata memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan suatu daerah. Dimana dengan adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa suatu Negara lebih kedalm lagi dapat meningkatkan pendapatan daerah (Kota/Kabupaten). Undang- undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dikutip dari organisasi pariwisata dunia yaitu United Nations World Tourism Organization (UNWTO) bahwa sektor ini merupakan peringkat ketiga kategori ekspor terbesar dunia setelah energi dan kimia dan di tahun 2019 mencakup 7% dari perdagangan seluruh dunia (Gössling, Scott, dan Hall 2020). Sektor industri ini berkontribusi kuat menyaingi industri-industri utama lainnya dalam perekonomian seperti manufaktur, keuangan dan startup (Mangku, Triatmodjo dan Purwanto 2018). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan penerimaan atau devisa dari sektor pariwisata.

Namun, dengan merebaknya pandemi COVID-19 membuat sejumlah negara, termasuk Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan pembatasan perlintasan bagi orang asing untuk masukke Indonesia. Hal ini berimbas pada menurunnya jumlah kunjungan wisman sejak tahun 2020, dan belum menunjukkan arah

perbaiki hingga tahun 2021. Sepanjang tahun 2020, tercatat jumlah kunjungan wisman hanya mencapai 4,05 juta kunjungan, sementara tahun 2021, jumlah kunjungan wisman hanya tercatat sebanyak 1,56 juta kunjungan, turun sebesar 61,57 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2020. Berikut grafik kedatangan wisatawan mancanegara:

Gambar 1 Grafik Kedatangan Wisatawan Asing dari tahun 2010 – 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2022

Terlihat jelas adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis diakibatkan karena adanya pandemic covid 19 sehingga diberlakukannya pembatasan social berskala besar (PSBB). Pentingnya pengembangan potensi pariwisata untuk meningkatkan kembali daya tarik wisatawan terhadap objek wisata yang ada di Indonesia. Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki spot pariwisata yang tidak kalah dengan kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Sitaro merupakan Kabupaten Kepulauan yang terdiri dari 47 pulau, sehingga spot pariwisata banyak dijumpai di beberapa pulau. Contohnya, Pulau Mahoro yang merupakan destinasi wisata yang banyak dikenal baik di dalam dan luar negeri. Beberapa potensi wisata di Kabupaten Sitaro sudah mendunia seperti pantai Mahoro dan Manupitaeng. Tahun 2018 salah satu destinasi wisata pulau yang ada di Kabupaten Sitaro yaitu Pulau Mahoro mendapat penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API), bahkan di tahun 2016 di tempat wisata yang sama yaitu Pulau Mahoro pernah diadakan syuting untuk program acara televisi dari artis Korea Selatan. Program TV yang diadakan adalah program *real variety show dengan judul episode law of the Jungle. Acara ini diekspose pada* di TV Nasional Korea Selatan.

Pulau Mahoro hanya sebagian dari ODTW di Kabupaten Sitaro, masih banyak lagi potensi wisata yang ada di Kabupaten Sitaro, Seperti wisata gunung berapi Karangetang, wisata Danau Cinta, Wisata Laut Timboko bahkan masih banyak lagi potensi wisata yang ada di Kabupaten Sitaro. Masalah yang ada adalah potensi wisata yang ada belum terolah dengan baik, dimana masih belum tersedianya fasilitas umum di setiap tempat wisata seperti Toilet Umum, Tempat Parkir Umum dan lain sebagainya. Hal ini membuat kurangnya minat wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Sitaro. Perlunya kesadaran pemerintah untuk melakukan pengembangan pariwisata. Pelaksanaan pengembangan pariwisata didasarkan pada potensi yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Sitaro yang memang memiliki daya tarik wisata yang unik, peninggalan budaya memberikan warna dan makna tersendiri bagi siapa saja yang mengunjungi daerah ini. Penduduk yang ramah, budaya yang asli dan lestari menjadikan Kabupaten Kepulauan Sitaro menjadi potensi daerah tujuan wisata Sulawesi Utara.

Kabupaten Kepulauan Sitaro merupakan aset nasional yang seharusnya lebih diperhatikan oleh pemerintah baik pusat daerah dan bahkan masyarakat agar kebudayaan di Kabupaten Kepulauan Sitaro lebih

terawat dan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pariwisata bahkan dapat meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka, yang menjadi tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
2. Untuk mengetahui kebijakan yang dibuat pemerintah Kabupaten Sitaro dalam pengembangan potensi wisata.
3. Untuk mengetahui dampak ekonomi dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Menurut Wulansari (2022) pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok secara berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya berulang ulang untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati keindahan alam bukan mencari nafkah. Pariwisata merupakan aktivitas wisata dan terdapat macam-macam fasilitas dan sarana yang telah diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Nomor.10 Tahun 2009). Pariwisata juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pariwisata oleh individu, kelompok, atau keluarga ke suatu tempat dengan waktu yang singkat dan untuk mendapatkan kesenangan. Pengertian lain pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan dengan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan seni.

2.2 Pengembangan Pariwisata dan dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (Kurniawan dan Sakinah, 2021). Pengembangan pariwisata menurut Maryani dan Nainggolan (2019) adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga.

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Sakinah, 2020).

2.3 Peranan Objek Wisata pada Perekonomian

Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Keuntungan keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya yaitu (Yoeti dan Gunadi, 2013) :

- a. Bertambahnya kesempatan kerja dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
- b. Meningkatnya penerimaan pendapatan nasional, yang berarti pula income per kapita juga bertambah.
- c. Semakin besarnya penghasilan dari pajak.
- d. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran luar negeri.

Pariwisata merupakan industri yang memberikan dampak atas perekonomian, memberikan stimulus atas peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait (Arghutashvili, 2018). Negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan yang utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah yang dihasilkan negara tersebut. Dalam mempelajari pariwisata internasional, ahli-ahli ekonomi menggunakan istilah invisible ekspor atau ekspor tidak kentara atas barang-barang dan jasa-jasa pelayanan.

2.4 Potensi Pariwisata

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjabarkan potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. (KBBI). Kepariwisataannya itu mengandung potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna.

Pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut (Roedjinandari dan Supriadi, 2016). Dalam UU No. 10 Tahun 2009) disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata (Indrianeu dan Singkawijaya, 2021)

Menurut Maryani, Lombard dan Poerda (2019) adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- a. Potensi Wisata Alam Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.
- b. Potensi Wisata Kebudayaan Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.
- c. Potensi Wisata Buatan Manusia Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah (Arjana, 2021).

2.5 Metode Analisis SWOT

Menurut Rangkuti, (2016) menyatakan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). SWOT sendiri adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis.

Menurut Nur Afrillita (2013) kata SWOT merupakan pendekatan dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, and *Threats*, yang dapat diterjemahkan menjadi : Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Analisis SWOT merupakan proses evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT (Kotler dan Keller, 2008). Menurut (Fitriyani, Iasya dan Adinda 2022) analisis SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjoto, Kumenaung dan Walewangko (2021) menganalisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variable Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

Penelitian yang di lakukan oleh Tolinggi, Engka dan Rorong (2021) menganalisis Pengaruh Promosi Tempat Wisata Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar objek wisata (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Batu Buaya Di Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan Hubungan parsial variable promosi tempat wisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan variable kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki sifat yang signifikan, begitupun jika dilihat dari hasil analisis bahwa variable promosi tempat wisata dan kunjungan wisatawan secara bersama-sama (*simultan*) memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki sifat yang signifikan hal ini dibuktikan dengan bertambahnya indicator promosi tempat wisata dan bertambahnya kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai batu buaya akan membawa dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang di lakukan oleh Simbar, Engka dan Tumangkeng (2021) menganalisis Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor-sektor perekonomian seperti sektor telekomunikasi dan sektor transportasi terhadap sektor pariwisata, dan sektor perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor telekomunikasi dan sektor transportasi secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap sektor pariwisata, namun sektor telekomunikasi, sektor transportasi dan sektor pariwisata secara parsial maupun secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang di lakukan oleh Lumansik, Kawung dan Sumual (2022) menganalisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi pariwisata serta strategi pengembangan destinasi wisata alam air terjun di Desa Kali. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini: (1) Air terjun Desa Kali memiliki beberapa potensi seperti air terjun yang tinggi, volume air terjun yang besar, hutan alami di sekitar air terjun, hutan lindung di sekitar air terjun, lokasi strategis, lokasi dekat dengan ibukota provinsi yaitu Kota Manado, telah dikenal sejak lama, serta telah dikenal oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri; (2) Potensi atraksi wisata alam di air terjun Desa Kali seperti wisata hewan langka endemic Sulawesi monyet pantat merah serta ular Piton, wisata hutan alami, wisata pengetahuan alam, pemandangan destinasi wisata Pinatik; (3) Strategi pengembangan potensi pariwisata di air terjun Desa Kali pengembangan destinasi wisata seperti penambahan spot wisata, perbaikan infrastruktur pariwisata seperti toilet yang representative, perbaikan jalan, renovasi jalan, serta beragam peningkatan kualitas destinasi wisata ditambah dengan menambah penerangan jalan akses masuk dan di lokasi.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1) Air terjun Desa Kali memiliki beberapa potensi seperti air terjun yang tinggi, volume air terjun yang besar, hutan alami di sekitar air terjun, hutan lindung di sekitar air terjun, lokasi strategis, lokasi dekat dengan ibukota provinsi yaitu Kota Manado, telah dikenal sejak lama, serta telah dikenal oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri; (2) Potensi atraksi wisata alam di air terjun Desa Kali seperti wisata hewan langka endemic Sulawesi monyet pantat merah serta ular Piton, wisata hutan alami, wisata pengetahuan alam, pemandangan destinasi wisata Pinatik; (3) Strategi pengembangan potensi pariwisata di air terjun Desa Kali pengembangan destinasi wisata seperti penambahan spot wisata, perbaikan infrastruktur pariwisata seperti toilet yang representative, perbaikan jalan, renovasi jalan, serta beragam

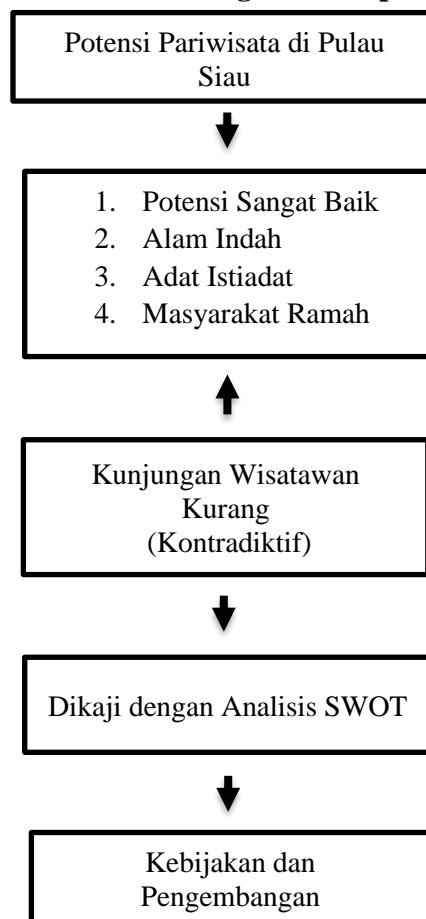
peningkatan kualitas destinasi wisata ditambah dengan menambah penerangan jalan akses masuk dan di lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Soputan, Kumenaung dan Kawung (2022) menganalisis pengaruh sektor industri pariwisata terhadap produk domestik regional bruto di kota Manado. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel terhadap PDRB di Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Jumlah kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandej (2017) yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wirausaha baru untuk mengelola pariwisata bahari di Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam memasuki proses bisnis di bidang pariwisata bahari, mengidentifikasi kendala-kendala usaha dalam proses bisnis dan menemukan pola fasilitasi pemecahan kendala-kendala usaha tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Obyek penelitiannya adalah para pelaku usaha di bidang pariwisata bahari di kabupaten Sangihe, kabupaten Minahasa Utara dan Kota Manado. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menghasilkan ide-ide usaha lebih cenderung kolektif di daerah pedesaan dan cenderung individual di daerah perkotaan. Inovasi usaha masih sangat terbatas pada *prototype product* yang diduplikasi oleh unit-unit usaha yang lain, sedangkan model usaha dan rencana usaha masih belum memadai.

2.7 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan penulis

Gambar 1 merupakan kerangka konseptual penelitian ini. Dimana penelitian ini akan menjabarkan apa saja objek wisata yang ada di Pulau Siau berdasarkan data sekunder yang diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Selanjutnya akan dilakukan wawancara terhadap pengelola tempat wisata untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembanaan potensi pariwisata di Pulau Siau. Selanjutnya dianalisis berdasarkan Analisis SWOT. Terakhir pengambilan kesimpulan hasil analisis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan strategi. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Oppurtunities*, dan *Treats* dalam suatu bisnis usaha.

Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh seseorang secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan observasi (Situmorang dan Lutfi, 2014). Data ini berisi tentang informasi tentang evaluasi pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Noor, 2011). Data tambahan tersebut bisa berupa dokumen yang terkait penelitian ini seperti jumlah tempat wisata yang terdaftar serta berapa banyak pengunjung domestic dan mancanegara yang terdaftar dalam daftar pengunjung yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Dokumentasi lainnya berupa foto yang sudah ada ataupun foto yang di hasilkan sendiri oleh penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penulis melakukan analisis. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau pola hubungan tertentu (Irhamna, 2017). Data diperoleh dalam penelitian ini dari hasil observasi di objek yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro, hasil wawancara dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sitaro, pengelola dan masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan strategi. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Oppurtunities*, dan *Treats* dalam suatu bisnis usaha. Dalam analisis SWOT peneliti menggunakan model Matrik TOWS yang digunakan untuk merumuskan strategi agar memperoleh analisis yang lengkap dan akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata, potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Potensi Alam

Hasil wawancara mendapati bahwa Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro memiliki 47 pulau dimana 10 pulau berpenghuni dan 37 pulau tidak berpenghuni. Sebagai destinasi wisata yang menarik, alam raya Sitaro khususnya yang ada di pulau Siau memiliki hal-hal mendasar yang disukai oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yang di era modern ini memiliki kecenderungan untuk *back to nature*, yaitu keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*) dan keutuhan (*wholesomeness*).

2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain. Objek Wisata Budaya yang ada di pulau Siau antara lain ODTW Budaya Makam-Makam Raja.

3. Potensi Manusia / SDM

Potensi manusia potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui pengelolaan dan juga lewat pertunjukan dan pementasan music. Masyarakat di Pulau Siau merupakan cermin dari masyarakat yang religius, bersahaja, ramah dan menghargai hubungan kodratnya dengan Pencipta, alam lingkungan, dengan sesama termasuk dengan pemerintah. Sehingga pada umumnya masyarakat selalu bersikap positif, progresif dan mendukung upaya pembangunan objek wisata yang ada. Dimana masyarakat turut berpartisipasi dalam membangun fasilitas di dalam kawasan Objek Wisata dan ikut melakukan penjagaan di sekitar daerah objek .

Pembahasan

Strenght (Kekuatan)

Hasil wawancara yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang didapati data bahwa objek-objek wisata yang ada di Pulau Siau cukup banyak baik jumlahnya maupun jenisnya. Dimana atraksi dan keunikan masing-masing juga cukup beragam dan variatif. Pada dasarnya, di keenam kecamatan yang ada di Pulau Siau bahkan di hampir seluruh kampung/kelurahan yang ada di Pulau Siau, terdapat potensi-potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata. (ODTW), Kawasan Destinasi Pariwisata maupun sebagai Desa Wisata.

Beberapa atraksi/keunikan yang dimiliki objek wisata di Pulau Siau dan sekitarnya antara lain:

- a. Objek Wisata Volcano (Gunung Api):Gunung Api Karangetang
- b. Objek Wisata Agro (Agrowisata)
- c. Kawasan Objek Wisata Ekowisata Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Siau Barat Selatan
- d. Objek Wisata Tirta yaitu Danau Kapeta di Kampung Kapeta Kecamatan Siau Barat Selatan
- e. Objek Wisata Alam : ODTW Pantai Pasir Putih Tanganga, ODTW Pantai Pasir Putih Talawid, ODTW Gugusan Pulau Mahoro-Manumpitaeng-Pahepa (masih termasuk kawasan destinasi wisata Pulau Siau), ODTW Pulau Makalehi (masih termasuk kawasan destinasi wisata Pulau Siau)
- f. Objek Wisata Budaya ODTW Budaya Makam-Makam Raja, seperti : Makam Raja Lokong Banua , Makam Raja Ismail Jacobus, Makam Raja Don Jeronimo Winsulangi , Makam Raja Aling Janis , Makam Raja Anthony Yafet Kansil Bogar , Makam Raja Manalang Dulag Kansil
- g. Objek Wisata Religi yaitu ODTW Religius Patung Yesus Memberkati di Kampung Balirangeng, Kecamatan Siau Timur Selatan.

Untuk itu, pemerintah daerah melalui instansi teknis giat mendorong pemerintah kecamatan maupun kelurahan/desa untuk turut bekerjasama mengembangkan potensi pariwisata yang ada baik sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), Kawasan Destinasi Pariwisata maupun sebagai Desa Wisata. Hal ini menjadi satu kekuatan yang dimiliki daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro khususnya Pulau Siau.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang didapati lewat wawancara dengan pengelola tempat wisata dan pengunjung tempat wisata yang adalah pada sejumlah ODTW khususnya yang ada di pulau-pulau kecil atau kawasan pesisir dan pegunungan, terdapat kendala berupa kurangnya sarana transportasi baik yang disediakan oleh pelaku usaha, masyarakat lokal maupun pemerintah. Hal ini menyebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan wisatawan sehingga mempengaruhi daya saing objek wisata dimaksud, sekaligus mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke ODTW dimaksud karena sulitnya mendapatkan layanan transportasi yang mudah didapat, aman dan tersedia setiap saat.

Kelemahan lainnya adalah masih terbatasnya pemandu wisata lokal (*local guide*) yang menguasai bahasa asing terutama Bahasa Inggris, karena mayoritas Wisatawan Mancanegara berusaha berkomunikasi melalui bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Serta masih kurangnya tenaga-tenaga ahli di bidang teknologi informasi (IT) yang mampu mempromosikan dan memasarkan potensi pariwisata yang ada secara modern dengan memanfaatkan media dan sarana komunikasi yang ada.

Opportunities (Peluang)

Masyarakat pulau Siau dikenal sebagai masyarakat yang ramah. Karakter keramahmatan masyarakat Siau telah dikenal luas oleh masyarakat dunia, sehingga hal tersebut merupakan modal yang sangat penting dalam konteks kepariwisataan, mengingat esensi pariwisata adalah hubungan interaksi antara wisatawan sebagai tamu (*guest*) dengan masyarakat atau penduduk setempat sebagai tuan rumah (*host*). Potensi daya tarik wisata pulau Siau yang sebagian besar ada di daerah perdesaan apabila mampu dikelola melalui pendekatan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan secara terpadu dan berkelanjutan, sangat dimungkinkan dapat memberi nilai tambah tidak saja dari aspek ekologis, edukatif, dan aspek sosial budaya, tetapi juga nilai tambah dari aspek rekreatif dan aspek ekonomis yang bermanfaat bagi kesejahteraan daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro secara keseluruhan, sekaligus meminimalisir tingkat kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di perdesaan.

Distribusi penduduk di Pulau Siau yang sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan/rural area, turut mempengaruhi upaya pengembangan kepariwisataan dimana sebagian besar destinasi wisata ada di desa dan pesisir pulau. Potensi penduduk di wilayah pedesaan Pulau Siau dengan karakter kehidupan yang khas dan terbangun dari budaya yang hidup dalam masyarakat lintas generasi juga merupakan potensi dan kekuatan dalam kerangka pengembangan daya tarik wisata untuk meningkatkan diversifikasi daya tarik serta daya saing pariwisata di Pulau Siau.

Threats (Tantangan)

Hasil wawancara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Sitaro, Pelaksanaan Otonomi Daerah selain sebagai tantangan, juga menjadi salah satu hal yang menjadi potensi dalam membantu memasarkan destinasi pariwisata karenanya banyak daerah yang berusaha untuk mempromosikan daerahnya sebagai salah satu tujuan wisata, keberagaman suku dan kebudayaan menyebabkan banyaknya perbedaan daya tarik yang ditawarkan antara daerah yang satu dengan lainnya. Banyaknya event daerah yang menarik dengan keaslian untuk ditawarkan kepada wisatawan yang datang baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Ini yang menjadi tantangan adalah ketersediaan media promosi yang representatif dan efektif. Dimana media promosi saat ini berkembang semakin luas dengan berkembangnya *New Media Marketing* yang mengacu pada pemanfaatan serangkaian teknik pemasaran modern (berbasis internet) dan penggunaan teknologi informasi yang dinilai lebih efisien tetapi efektif dalam menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Model penggunaan media pemasaran ini diantaranya adalah berbagai situs yang menjual secara online berbagai produk pariwisata dan jasa pelayanan pendukungnya seperti tiket penerbangan, akomodasi, serta paket wisata.

Kebijakan Pemerintah Untuk Pengembangan Pariwisata

Kebijakan pemerintah tertuang dalam program yang ada. Untuk pembangunan bidang pariwisata sebagai urusan pemerintahan pilihan juga terbagi atas sejumlah program, kegiatan dan sub-kegiatan meliputi :

- 1) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
 - a. Kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota.
 - b. Kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota
 - c. Kegiatan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Kabupaten Kota

- 2) Program Pemasaran Pariwisata

Kegiatan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri, daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota. Sub-Kegiatan Penguatan promosi melalui media cetak, elektronik dan media lainnya baik dalam dan luar negeri, Fasilitasi kegiatan pemasaran pariwisata baik dalam dan luar negeri bagi industri pariwisata kabupaten/kota, Penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata kabupaten/kota, baik dalam dan luar negeri dan Peningkatan kerjasama dan kemitraan pariwisata dalam dan luar negeri.

- 3) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kegiatan Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar. Dengan Sub-Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata, Pelatihan Dasar SDM Kepariwisata bagi masyarakat, guru dan pelajar (mahasiswa dan/atau siswa), Sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata.

Sebagai tambahan, selain program, kegiatan dan sub-sub kegiatan yang telah dipaparkan tadi, pengembangan kepariwisataan di pulau Siau masih didukung dengan sejumlah program yang terdapat dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar – Kebudayaan. Penelitian dari (Widiati dan Permatasari, 2022) mengungkapkan bahwa Pemerintah memiliki peran yang strategis dalam merumuskan kebijakan pembangunan pariwisata yang tepat khususnya di bidang perencanaan yang tertuang dalam rencana induk pembangunan kepariwisataan baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Dampak Pada Perekonomian Masyarakat

Dampak dirasakan bagi masyarakat yang berada di sekitar ODTW yang ada di Pulau Siau. Beberapa dampak yang dirasakan langsung adalah masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru, yang dulunya masyarakat sekitar hanya mengandalkan pendapatan dari membuka lahan untuk berkebun dan bertani, kini bisa berdagang di kawasan ODWT. Terjadinya Peningkatan transaksi keuangan di kawasan destinasi akibat aktivitas jual-beli yang dilakukan wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat meningkatkan omzet dan keuntungan dari usaha-usaha masyarakat yang telah ada. Serta meningkatkan arus mobilitas orang serta barang dan jasa dari dan ke kawasan destinasi-destinasi yang ada di wilayah Siau.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sakinah (2020), dengan judul Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa, dengan adanya Hutan Pinus Bissoloro masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru, yang dulunya masyarakat sekitar hanya mengandalkan pendapatan dari membuka lahan untuk berkebun dan bertani, kini bisa berdagang di kawasan Hutan Pinus Bissoloro. Mulai dari berjualan makanan hingga penyewaan wahana seperti hammock dan tenda dan peralatan camping dan masyarakat sekitar memperoleh pendapatan yang cukup besar setiap bulan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Potensi yang dimiliki Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro khususnya pulau Siau terletak pada banyaknya ODWT yang didalamnya terdapat wisata bahari, wisata budaya, wisata religius dan wisata gunung berapi.
2. Kebijakan pengembangan pariwisata yang sudah dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sitaro tertuang dalam program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Sitaro. Didalamnya terdapat Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, Program Pemasaran Pariwisata dan Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
3. Dampak ekonomi yang dirasakan bagi masyarakat yang berada di sekitar ODTW yang ada di Pulau Siau. Beberapa dampak yang dirasakan langsung adalah masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru, yang dulunya masyarakat sekitar hanya mengandalkan pendapatan dari membuka lahan untuk berkebun dan bertani, kini bisa berdagang di kawasan ODWT. Terjadinya Peningkatan transaksi keuangan di kawasan destinasi akibat aktivitas jual-beli yang dilakukan wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat meningkatkan omzet dan keuntungan dari usaha-usaha masyarakat yang telah ada. Serta meningkatkan arus mobilitas orang serta barang dan jasa dari dan ke kawasan destinasi-destinasi yang ada di wilayah Siau.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Pulau Siau antara lain:

1. Perlunya kerjasama antara pengelola dengan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro untuk pengembangan fasilitas, infrastruktur, serta promosi terkait objek wisata
2. Beberapa tempat ODTW di Pulau Siau memiliki daya tarik wisata yang berpotensi menjadi destinasi unggulan, namun keberadaannya masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah setempat dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sitaro khususnya Dinas Pariwisata kiranya dapat memprioritaskan pengembangan wisata dalam bentuk ketersediaan kebutuhan umum wisatawan seperti toilet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arghutashvili, V. (2018). The role of tourism in economic development of Georgia. *Journal of International Management Studies*, 18(2), 59–64.
- Arjana, I. G. B. (2021). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Fitriyani, N., Iasya, S., & Adinda, F. (2022). Pengembangan Pariwisata Dusun Bedono dan Dusun Morosari Kabupaten Demak Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 72–80.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1–20.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73–90.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Marketing strategy*. London: London Business Forum.
- Kurniawan, R., & Sakinah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Karyawan Hotel Berbintang Di Kepulauan Riau. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 446–456.
- Lumansik, J. R. C., Kawung, G. M. V, & Sumual, J. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- Mandeij, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 188–200.
- Mangu, D. G. S., Triatmodjo, M., & Purwanto, H. (2018). *Pengelolaan Perbatasan Darat Antara Indonesia Dan Timor Leste Di Wilayah Enclave Oecussi*. Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Maryani, N., Lombard, L., Poerba, Y. S., Subandiyah, S., Crous, P. W., & Kema, G. H. J. (2019). Phylogeny and genetic diversity of the banana Fusarium wilt pathogen *Fusarium oxysporum* f. sp. *cubense* in the Indonesian centre of origin. *Studies in Mycology*, 92(1), 155–194.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Nur Afrillita, T. (2013). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran sepeda motor pada PT. Samekarindo Indah di Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 56–70.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*. Gramedia.
- Roedjinandari, N., & Supriadi, B. (2016). *Studi Atribut Hijau Sebuah Akomodasi Bagi Kebutuhan wisatawan*.
- Sakinah, A. P. (2020). Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- SAKINAH, A. P. (n.d.). *Perekonomian, Potensi Objek Wisata Terhadap Gowa, Masyarakat di Kabupaten*.

- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).
- Simbar, G. R., Engka, D. S. M., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Situmorang, S., & dan Lutfi, H. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. 2.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Tolinggi, M. Y., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh Promosi Tempat Wisata Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Batu Buaya Di Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3).
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. (10 C.E.).
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. (2009). In *Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM*.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44.
- Wulansari, N. (2022). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Persepsi Wisatawan di Waduk Gunung Rowo Pati Jawa Tengah*. STP AMPTA Yogyakarta.
- Yoeti, O. A., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37–44.